

Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kinerja Guru SMP Negeri 3 Ombarade Wewewa Tengah

Noknisius B. Dola, Ariance Moda, Kasmirsius Dappa, Ongki Sairo Malo, Nikodemus Tamo Ama, Ktispianus Maghu Ate

Teknik Informatika, Universitas Stimikom Stella Maris Sumba (Unmaris),
noknisiusdola73@gmail.com, etimora33@gmail.com, kasmirdappa1@gmail.com, maloongky@gmail.com,
nikodemustamoama@gmail.com, maghuatekrispianus@gmail.com

Alamat : Radamata, Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur
Korespondensi Penulis : kristaismaya@gmail.com

Abstract. National education based on Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia functions to develop the abilities and forms of character and civilization of a dignified nation in order to make the nation's life more intelligent. The aim of the researcher to be achieved is to find out the implementation of the thematic model of integrated learning at SMP N 3 OMBARADE WEWEWA TENGAH southwest Sumba district, the methods used in the research, research results, conclusions, suggestions and implications of the research.

Keywords: contains basic ideas or concepts (maximum 5 concepts/terms), each keyword is separated by a semicolon(;

Abstrak. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. **Tujuan** ingin di capai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran terpadu model tematik di SMP N 3 OMBARADE WEWEWA TENGAH kabupaten sumba barat daya, **metode** yang digunakan dalam penelitian, **hasil** penelitian, **kesimpulan**, **saran**, dan **implikasi** penelitian.

Kata kunci: berisi ide-ide atau konsep dasar (maksimal 5 konsep/istilah), antar kata kunci dipisahkan dengan titik koma (;

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut maka pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan

diwujudkan dalam program wajib belajar. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin, pikir, rasa, dan kinerja agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia (Trianto, 2010:3-4).

Setiap lembaga apapun bentuknya senantiasa akan berusaha untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Tercapainya tujuan secara efektif dan efisien bergantung pada baik buruknya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga itu. Lembaga yang berbentuk pendidikan, peningkatan sumber daya manusia sering kali membicarakan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan. Upaya peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut prestasi selalu diusahakan terus dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses pembelajaran. Karena itu merupakan hal yang sangat penting, maka proses pembelajaran layak mengadakan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu membuat keputusan pendekatan apa yang paling tepat diterapkan kepada peserta didiknya. Keputusan mengenai pendekatan inilah yang akan menentukan proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut akan mendapatkan hasil yang baik atau malah sebaliknya.

Maka seorang guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran ini dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik agar terlibat aktif dalam belajar. Kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi (mengajarnya) merupakan hal yang sangat penting dalam semua peristiwa pembelajaran. Karena itu, pengenalan terhadap berbagai model mengajar beserta penerapannya dalam kegiatan mengajar yang dikembangkan guru, merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari. Di samping itu, perlu juga pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran, agar penggunaan model pembelajaran memberikan hasil yang baik.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam proses pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dan terlalu verbalistik sehingga pembelajaran kurang bermakna. Untuk itu guru diharapkan mampu meningkatkan penggunaan teknologi pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Telah lama bangsa Indonesia berada pada kondisi krisis multidimensi dan multikultural, mulai dari masalah ideologi, masalah politik, dan masalah pendidikan yang syarat dengan kesenjangan dan konflik budaya yang tidak lagi berkarakter. Ekonomi yang labil serta tingkat

keamanan yang sangat rendah membuat kompleksitas problematika juga berimbas pada melemahnya tingkat kualitas pendidikan yang ada (trianto, 2010: 3).

Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena-fenomena kehidupan yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan Berupa penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat digunakan. Model pembelajaran yang kurang tepat untuk diterapkan, sering menyebabkan peserta didik kurang bisa menerima materi pelajaran dengan baik.

Atas dasar pemikiran di atas, maka dalam rangka implementasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp), maka diperlukan terobosan dalam proses pembelajaran melalui pengembangan model pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar.

Hal ini penting, untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret dalam kerangka implementasi standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Model pembelajaran ini pada hakekatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara *holistik* dan *otentik*.

Melalui pembelajaran terpadu model tematik, peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (*holistik*), bermakna, autentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik.

Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadi proses belajar lebih efektif. Kaitan konsep yang dipelajari dengan sisi bidang kajian ilmu-ilmu yang relevan akan membentuk skema kognitif sehingga anak akan memperoleh keutuhan belajar, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan, dunia nyata dan fenomena kehidupan hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Dengan demikian, melalui pembelajaran terpadu model tematik ini beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang

berbeda, sehingga penggunaan waktu untuk pembahasannya lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan akan lebih efektif.

METODE

Penggunaan jenis penelitian kuantitatif disebabkan ketepatan dapat memberi kebutuhan sesuai masalah yang sudah dirumuskan, adalah seperti berikut mengenai Penerapan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah di kabupaten sumba barat daya untuk memberi peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, data yang telah dikumpulkan akan sesuai melalui fakta di lapangan karena digunakannya penelitian kuantitatif.

Target populasi yang mempunyai suatu karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Implementasi manajemen berbasis sekolah dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk menyelidiki dan menyidik topik yang relevan melalui lingkungan sosial dan fisik untuk menghubungkan melalui masalah penelitian. Secara umum, ada banyak tugas utama yang harus dilakukan pada tahap ini, termasuk mengembangkan rencana studi dan memilih tempat penelitian.

Peneliti berusaha untuk menyelidiki dan menyidik aspek-aspek yang berkaitan melalui lingkungan sosial dan fisik sebelum mencoba menghubungkannya melalui topik penelitian. Secara umum, selama tahap ini ada banyak tugas utama yang harus dilakukan, termasuk mengembangkan ide penelitian, mengidentifikasi lokasi penelitian, memampukan izin, dan disiapkannya alat-alat dalam penelitian.

peneliti mulai menganalisis informasi/data secara ekstensif berdasarkan pengumpulan data yang telah diselesaikan. Pada titik ini, peneliti mulai terlibat dalam setting penelitian melalui menjalin hubungan melalui kepala sekolah serta tenaga pendidik untuk melakukan observasi secara langsung

Peneliti melakukan analisis data baik di dalam maupun di luar lokasi penelitian. Kumpulan data abstrak dan fenomenologis dari wawancara dan observasi segera dievaluasi dan dipahami melalui mengkodifikasi dan mengkategorikan data. Data disaring melalui studi dokumen dan diperiksa jauh dari lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat kualitas data responden, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas dan multikolinearitas. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sedangkan

uji multikolinieritas, diperoleh hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, peneliti kemudian melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pertama yaitu kepemimpinan transformasional berpengaruh secara positif terhadap kreativitas guru dengan menggunakan regresi linear sederhana (*simple linear regression*). Hasil pengujian ditampilkan pada tabel 4.2.

Hasil Uji Regresi Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Variabel	Standardize <i>d</i> Coefficients (β)	T	Sig.	R ²	Adj. R ²	F	Sig.
Kepuasan Kerja	0,520	6,524	0,000	0,27 0	0,264	42,557	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas ditemukan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($\beta=0,520$, $t=6,524$, nilai $p \leq 0,05$). Koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,264. Hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh sebesar 26.4% terhadap kinerja guru, sedangkan sisanya 73,6% mengindikasikan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi. Dengan demikian, membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shin dan Zhou (2003), Gong *et al.* (2009), Mittal dan Dhar (2015). Penelitian ini telah membuktikan bahwa peran pemimpin dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan diri Guru. Guru terdorong untuk kreatif tidak hanya karena dipengaruhi oleh kemampuan personal individu, tetapi juga karena munculnya faktor lain, yaitu pemimpin di tempat kerja.

KESIMPULAN

Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Hal ini didasarkan pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan hal yang menjadi sorotan utama

oleh orang tua bahkan sampai ke tingkat satuan pendidikan pemerintah. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan (orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah) dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu disebut pula sebagai definisi kualitas menurut produsen.

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Menurut Sagala (2010) bahwa sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain:

- (1) Perumusan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
- (2) Evaluasi Diri Sekolah
- (3) Peranan kepala sekolah
- (4) Peningkatan Mutu Guru.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata dan bermakna.

Dalam penelitian ini, dilakukan prosedur penelitian melalui menemukan data yang berasal dari lapangan untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti berusaha untuk menyelidiki dan menyidik aspek-aspek yang berkaitan melalui lingkungan sosial dan fisik sebelum mencoba menghubungkannya melalui topik penelitian.

Pada titik ini, peneliti mulai terlibat dalam setting penelitian melalui menjalin hubungan melalui kepala sekolah serta tenaga pendidik untuk melakukan observasi secara langsung Data disaring melalui studi dokumen dan diperiksa jauh dari lokasi penelitian.

Prosedur analisis data penelitian diawali melalui peninjauan kembali terhadap semua data yang didapat, seperti melalui wawancara dan dokumentasi. Data primer meliputi informasi yang didapat langsung dari kepala sekolah, pengajar, dan staf melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dosen dan mahasiswa.

Prosedur berikut harus diikuti untuk memperoleh sebanyak mungkin data yang asli dan objektif. Penulis menggunakan berbagai metodologi dalam penyelidikan ini, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara Pendekatan wawancara penulis

digunakan seperti penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, serta untuk mengkonsolidasikan dan memverifikasi data yang didapat sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara berstruktur yang mempunyai tujuan menghasilkan data-data yang berhubungan dengan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Ciri kepemimpinan laissez faire. *kepemimpinan dalam pendidikan*.
- Apriani, F. (2009). Kepemimpinan. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja*.
- Arif Rahman Hakim, M. Y. (2014). Ciri-ciri gaya kepemimpinan laissez faire. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru*.
- Arif Rahman Hakim, M. Y. (2014). Gaya Kepemimpinan. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru*.
- Baharom Mohamad, M. J. (2009). Tipe Kepemimpinan. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Pembangunan Modal Insan*.
- Citra Leoni, B. T. (2014). Indikator gaya kepemimpinan laissez faire. *Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratik dan Laissez Faire terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan pada KPP Pratama Manado*.
- Citra, B. J. (2014). Gaya Kepemimpinan laissez faire. *Gaya kepemimpinan otokratis, demokratik dan laissez faire terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan pada kpp pratama manado*.
- Dewi, S. P. (2012). Fungsi Pokok Kepemimpinan. *Pengaruh Pengendalian Internal dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan SPBU Yogyakarta (Studi kasus pada SPBU anak cabang perusahaan tb.group)*.
- Dewi, S. P. (2012). Gaya Kepemimpinan. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi kasus pada SPBU anak cabang perusahaan Tb.Group)*.
- Eryanto, H. (2010). *Kepemimpinan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Eryanto, H. (2010). *Persepsi Gaya Kepemimpinan Laissez Faire*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Fithriah, N. (2018). Pengertian Kepemimpinan. *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren*.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Gaya Kepemimpinan Laissez Faire*. Jakarta: Samudra Biru.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: Samudra Biru.

- Lasri Baskara, S. (2015). *Gaya Kepemimpinan. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada hotel travellers Suites Medan.*
- Marsofiyati, H. E. (2015). *Tipe Kepemimpinan laissez faire.* Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Maryanto. (2013). *Kepemimpinan laissez faire. Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat di rumah sakit swasta di demak.*
- Mona Bonita, A. M. (2014). *Pola Kepemimpinan Laissez faire. Pola kepemimpinan di pondok modern babussalam desa mojorejo kecamatan kebonsari kabupaten madiun tahun 2008-2013.*
- Pohan Susanto Santoso, R. S. (2013). *Ciri- ciri laissez faire. Studi Deskriptif Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan di PT. Galang Buana Sentosa.*
- Potu, A. (2013). *Kepemimpinan. Kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada kanwil ditjen kekayaan negara suluttenggo dan maluku utara di manado.*
- Purnama, H. (2012). *Kepemimpinan. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Bengkel Pada CV Mitra Denso Di Bandar Lampung.*
- Rina Erla Anasari, N. S. (2015). *Kepemimpinan. Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.*
- Riyadi, S. (2011). *Gaya Kepemimpinan. Pengaruh Kompensasi Finansial, gaya kepemimpinan, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada perusahaan manufaktur di jawa timur.*
- Sariadi, S. (2013). *Gaya kepemimpinan. Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Pengaruhnya terhadap kinerja pegawai pada bagian sekretariat TNI AL lantamal VIII di manado.*
- Setiawan, P. S. (2013). *Gaya Kepemimpinan. Studi Deskriptif Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan di PT. Galang Buana Sentosa.*
- Syarifudin, M. (2013). *Tipe Kepemimpinan. Studi Tentang Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.*
- Tampi, B. J. (2014). *Gaya Kepemimpinan. Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia.*
- Trang, D. S. (2013). *Kepemimpinan. Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan.*